

SPEKTRA KOMUNIKA

Volume 3 Nomor 1 Februari 2024

KONSTRUKSI CITRA MUSLIMAH PADA AKUN TIKTOK @putriaqillaramadhani

Daimatus Sholihah¹, Robi'ah Machtumah Malayati²

¹e-mail: daimatussholihah18@gmail.com, ²e-mail: robiahmalayati94@gmail.com

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap konstruksi citra Muslimah pada akun TikTok @putriaqillaramadhani. Dalam era digital dan perkembangan media sosial, platform-platform seperti TikTok menjadi penting bagi individu dalam membangun identitas dan memengaruhi persepsi orang lain. Muslimah menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan keyakinan agama, berbagi inspirasi, dan menyebarkan pesan positif tentang kehidupan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana citra Muslimah direpresentasikan dan dibangun melalui konten akun TikTok tersebut. Analisis semiotika digunakan untuk menganalisis konten video, deskripsi, komentar, dan interaksi dengan pengikut. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @putriaqillaramadhani aktif membangun citra Muslimah yang kuat dan positif dengan menggunakan bahasa sopan dan santun. Topik yang sering dibahas meliputi ajaran Islam, kehidupan sehari-hari Muslimah, dan nasihat spiritual. Akun ini juga memanfaatkan simbol-simbol agama seperti hijab dan Al-Qur'an untuk memperkuat identitas Muslimah. Selain itu, akun ini mempromosikan pesan positif tentang kehidupan Muslimah, seperti keberagaman, toleransi, dan empati, dengan berbagi pengalaman pribadi dan cerita inspiratif kepada pengikutnya.

Kata Kunci: Konstruksi citra, Muslimah, TikTok, analisis semiotika

Abstract: This research aims to describe and uncover the construction of the Muslimah image on the TikTok account @putriaqillaramadhani. In the digital era and the development of social media, platforms like TikTok have become important for individuals to build identities and influence others' perceptions. Muslim women use social media as a platform to express their religious beliefs, share inspiration, and spread positive messages about Islamic life. This study employs a qualitative approach to understand how the Muslimah image is represented and constructed through the content of the TikTok account. Semiotic analysis is used to analyze video content, descriptions, comments, and interactions with followers. Data are collected through observation and documentation. The results show that the @putriaqillaramadhani account actively constructs a strong and positive Muslimah image using polite and courteous language. Common topics include Islamic teachings, daily Muslimah life, and spiritual advice. The account also utilizes religious symbols such as the hijab and the Qur'an to strengthen the Muslimah identity. Additionally, it promotes positive messages about Muslimah life, such as diversity, tolerance, and empathy, by sharing personal experiences and inspirational stories with followers.

Keywords: Image construction, Muslimah, TikTok, semiotic analysis

PENDAHULUAN

Realitas kehidupan sosial masyarakat Islam Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, khususnya media sosial. Di era society 5.0 saat ini, kemajuan teknologi kian hari kian cepat

dan terus berkembang. Pada era ini, masyarakat sangat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan bahkan memanfaatkan teknologi itu sendiri. Termasuk juga dengan media dan sarana untuk menyebar luaskan informasi juga mengalami perkembangan.

Di era digital yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling populer di kalangan masyarakat. Selain itu perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadi salah satu peluang untuk berdakwah. Penggunaan akun media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan akun media sosial lainnya seperti TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai Islam.¹

Salah satu platform media sosial yang sangat populer di dunia adalah TikTok. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan beragam konten, termasuk konten yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari. TikTok merupakan aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya.²

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi klip video 15 detik, murni Made in China. Pada 2016, TikTok diluncurkan sebagai proyek dari salah satu raksasa teknologi China, Bytedance. Nama asli Chinanya adalah Douyin. Oleh Amerika Serikat, segala hal yang berbau China sebisa mungkin saja bisa dihilangkan namun pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuannya jelas, agar tidak bisa menyaingi aplikasi buatan perusahaan Amerika. Jadi, jangan heran jika menemukan berbagai artikel yang menyatakan AS mencoba untuk melarang TikTok, dan sekarang sudah terlambat.³

Kehadiran media massa TikTok pada saat ini berdampak besar pada munculnya konstruksi citra perempuan, konten-konten yang menjadi trending hashtag, didominasi oleh pengguna perempuan dibandingkan laki-laki, dan lebih spesifik merupakan pengguna perempuan yang memiliki paras cantik. Fenomena ini sudah menjadi wacana para pengguna TikTok, bahwa biasanya yang trending adalah pengguna yang memiliki fisik mendekati sempurna. Padahal, secara kualitas konten masih banyak pengguna yang memiliki konten bagus dan menarik namun jarang masuk kedalam trending hashtag. Salah satu akun TikTok yang menarik perhatian adalah akun @putriaqillaramadhani. Akun ini dikelola oleh seorang perempuan bernama Putri Aqilla Ramadhani, yang secara aktif mengunggah konten-konten yang berfokus pada konstruksi citra seorang muslimah. Akun ini telah mengumpulkan ribuan pengikut, dan menjadi salah satu influencer Muslimah yang terkenal di platform TikTok.

Seperti terdapat pada firman Allah yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)”⁴.

¹ Siti Mujahadah, Metode Dakwah untuk Generasi Milenial, Volume 21 No 2, (Jurnal Tabligh Desember 2020), hal. 208

² Adhitya W.P (di akses pada tanggal 16 Maret 2023) <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>

³ Himam Miladi (di akses pada tanggal 20 September 2022) <https://www.kompasiana.com/primata/5e3624dad541df0711281812/belum-tahuapaitu-tiktokberikut-10-fakta-pentingnya?page=2>

⁴ Al-Qur'anulkarim, Q.S An-Nahl:125

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dakwah juga dapat diartikan untuk mengajak umat muslim ke jalan Allah SWT dengan cara yang baik, bijaksana, nasihat atau pelajaran yang baik dan berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik. Dibekali alat komunikasi yang canggih seperti tablet, laptop, dan PC, sekaligus koneksi internet. Selain itu perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadi salah satu peluang untuk berdakwah. Penggunaan akun media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan akun media sosial lainnya seperti TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai Islam.

Konstruksi citra Muslimah pada akun TikTok @putriaqillaramadhani didasarkan pada beberapa aspek yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari seorang muslimah. Putri Aqilla Ramadhani menunjukkan dedikasinya dalam membagikan konten-konten yang bervariasi, seperti tutorial hijab, nasihat agama, pengalaman pribadi, dan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan kehidupan seorang muslimah yang taat.

Salah satu fokus utama dalam konstruksi citra Muslimah di akun ini adalah tentang hijab. Putri Aqilla Ramadhani sering mengunggah tutorial hijab yang menunjukkan berbagai gaya hijab yang dapat diadopsi oleh para muslimah. Melalui tutorial ini, ia tidak hanya memberikan inspirasi gaya berhijab yang modis, tetapi juga mengedukasi pengikutnya tentang pentingnya menutup aurat dan menjaga kehormatan diri sebagai seorang muslimah. Selain itu, akun @putriaqillaramadhani juga mengandung konten nasihat agama. Putri Aqilla Ramadhani sering membagikan kutipan-kutipan Al-Qur'an dan Hadis, serta menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Tujuannya adalah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada pengikutnya dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

Tidak hanya itu, Putri Aqilla Ramadhani juga berbagi pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-harinya sebagai seorang muslimah. Ini mencakup topik-topik seperti kehidupan keluarga, aktivitas sehari-hari, dan berbagai momen kebahagiaan yang ia alami sebagai seorang muslimah yang taat. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi dan memberikan contoh bagi pengikutnya tentang bagaimana menjadi seorang muslimah yang baik di tengah-tengah kehidupan modern. Dalam keseluruhan konstruksi citra Muslimah pada akun TikTok @putriaqillaramadhani, terlihat adanya kesadaran untuk mempromosikan pesan-pesan positif tentang Islam dan menjadi teladan bagi pengikutnya. Putri Aqilla Ramadhani berupaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inspiratif di platform TikTok, di mana orang-orang dapat belajar dan terinspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan mengacu pada nilai-nilai Islam.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sekaligus sebagai hamba Allah, yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar. Perempuan bisa menjadi wanita karir, dan profesional dengan keahlian tertentu. Dan perempuan memiliki sifat penyabar dalam menghadapi segala penderitaan menerapkan anjuran agama dan pencerminan salah satu perilaku akhlak terpuji, sudah menjadi contoh citra perempuan muslimah. Dan sudah menjadi suatu kewajiban setiap perempuan untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik⁵. Dalam pengimplikasiannya di akun TikTok Putri Aqilla Ramadhani atau biasa disapa Qilla, memberi informasi yang bernilai islami mengemasnya dengan cara yang santai dengan bahasa masa kini. Dengan sasaran pesan-pesan yang disampaikan Qilla melalui akunnya memberikan edukasi dan mengajak para followersnya berlomba-

⁵ Ika Putri Andasari, *Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung dalam Membentuk Perempuan Muslimah*, (Lampung, 18 Mei 2021), hal. 49

lomba dalam berbuat kebaikan, serta menjalankan perintahNya dan meninggalkan apa yang dilarang Allah.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana citra muslimah direpresentasikan dan dikonstruksikan melalui konten-konten yang diunggah oleh akun tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis semiotika dan data yang dikumpulkan mencakup video-videonya, deskripsi, komentar, dan interaksi dengan pengikutnya. Jenis dan sumber pada penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau objek penelitian dilakukan. Dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terhadap konten video yang ada dalam TikTok konstruksi citra Muslimah, sedangkan data sekunder yang dimaksud bisa berupa hasil dokumentasi, referensi buku, blog, website, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, data hasil wawancara dengan narasumber atau objek penelitian, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, Teknik pengumpulan observasi data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada konten TikTok @putriaqillaramadhani tersebut berupa video visual, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara mengcopy video yang telah ditentukan tersebut kemudian memutarnya di PC untuk diteliti, sedangkan dalam tahap dokumentasi ini peneliti akan menggunakan teknik menangkap layar atau screnshoot dari berbagai video dari konten TikTok @putriaqillaramadhani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data yang dilakukan merupakan langkah dari hasil kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sebuah data sekumpulan informasi yang tersusun. Begitupun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks grafik, jaringan dan bagan sehingga menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah di pahami sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang di amati⁶. Namun pada penelitian kali ini, peneliti mencantumkan bagan transkrip data dari beberapa unggahan video TikTok yang mengandung konstruksi citra muslimah yang disampaikan oleh Putri Aqilla Ramadhani yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah gambar hasil transkrip berupa beberapa teks video TikTok Putri Aqilla Ramadhani yang mengandung konstruksi cita muslimah yang disampaikan dalam akunnya

⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal: Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No. 33, (Diakses Juni 2018), hal. 94.

Gambar 4.1 Konten Dakwah Putri Aqilla Ramadhani “Jangan Mudah Terombang-Ambing Terbawa Arus Masa Kini”

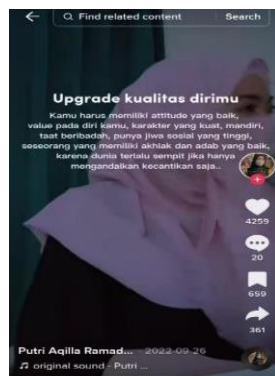


Pada konten ini, Putri Aqilla Ramadhani memberikan beberapa kalimat bijak sebagai berikut:

“Jika perempuan seusiamu berlomba-lomba memutihkan kulit dan mempercantik fisik. Kamu buatlah perlombaan sendiri, tentang pencapaian hati. Perempuan yang putih, tinggi, cantik, itu udah biasa bertebaran di mana-mana. Tapi perempuan yang bijaksana, memiliki prinsip, kaya hatinya, luas wawasan & ilmunya, sangatlah luar biasa, sebab ia melawan arus sekitarnya, dan menciptakan arusnya sendiri.”

Nilai yang disampaikan Putri Aqilla berdasarkan konten di atas, Putri mengajak perempuan agar tidak mudah terbawa arus perubahan yang memiliki pengaruh dalam mengubah pandangan.

Gambar 4.2 Konten Putri Aqilla Ramadhani “Upgrade Kualitas Dirimu”



Pemahaman mengenai konsep kecantikan yang lebih berarti juga disampaikan Putri Aqilla Ramadhani melalui konten *TikTok*-nya yang berjudul “Upgrade Kualitas Dirimu”, konsep kecantikan yang ditekankan Putri adalah sebagai berikut:

“Kamu harus memiliki attitude yang baik, value pada diri kamu, mandiri, taat beribadah, punya jiwa sosial yang tinggi, seseorang yang memiliki akhlak dan adab yang baik, karena dunia terlalu sempit jika mengandalkan hanya kecantikan saja...”

Putri Aqilla Ramadhani memang giat dalam menyiarkan pentingnya konsep diri bagi perempuan terutama dalam membentuk akhlak *muslimah* yang baik.

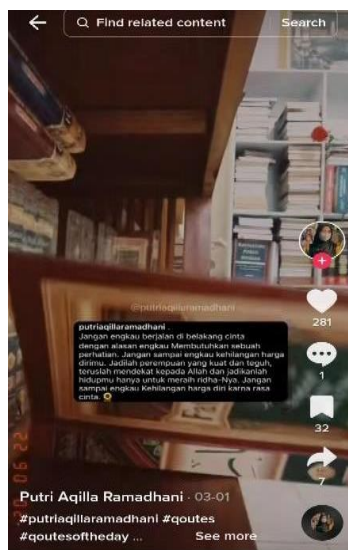
Gambar 4.3 Konten Putri Aqilla Ramadhani “Wanita, pelajarilah Ilmu Agama, bukan Sekedar tentang yang Terjaga untuk yang Menjaga”



Pembicaraan citra *muslimah* memang menjadi salah satu fokus Putri Aqilla ramadhani. Kepedulian pada fenomena kebanyakan perempuan yang terombang-ambing arus perubahan membuatnya cukup tegas dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dimiliki seorang *muslim*. Sedikit tidak langsung dia sampaikan melalui tulisan sebagai berikut:

“Pelajari ilmu agama, bukan hanya sekedar tentang yang menjaga untuk yang menjaga. Tapi lebih bagaimana caranya agar bisa menjadi sebaik-baiknya wanita di zaman itu, mampu menjaga sebesar-besarnya Fitnah, di era gempuran wanita yg bangga memperlihatkan kecantikannya, engkau lebih memilih menjaga aurat dan sibuk terus-menerus untuk belajar ilmu agama. Wanita yang tidak mudah terbawa arus perasaannya. Wanita yang tidak menyimpan rasa dendam & benci. Wanita yang sibuk mempercantik akhlak dan hatinya. Alangkah indahnya engkau wahai wanita-wanita yang tetap terjaga di tengah-tengah wanita yang bangga dengan keterbukaannya. Alangkah indahnya engkau wahai wanita-wanita yang berhiaskan malu di tengah-tengah wanita yang tidak lagi memiliki rasa malu”

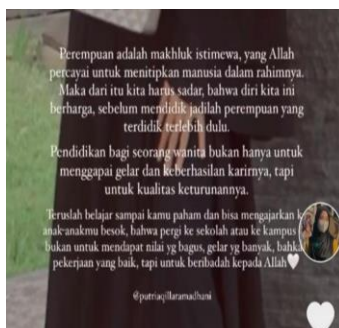
Gambar 4.4 Konten Putri Aqilla Ramadhani
“Jangan Engkau Berjalan di Belakang Cinta”



Perempuan adalah insan yang lekat dengan perasaan. Emosional wanita pun lebih besar dibandingkan laki-laki, karena kebanyakan wanita yang lebih menggunakan perasaannya dalam bertindak. Kondisi ini tidak jarang membuat seorang wanita lupa diri ketika dihadapkan dengan emosi cinta. Hal inilah yang membuat Putri Aqilla Ramadhani membagikan tulisan agar para wanita mampu memahami penempatan diri yang baik saat jatuh cinta. Berikut tulisan yang disampaikan Putri Aqilla Ramadhani:

“Jangan engkau berjalan di belakang cinta dengan alasan engkau Membutuhkan perhatian. Jangan sampai engkau kehilangan harga dirimu. Jadilah perempuan yang kuat dan teguh, teruslah mendekat kepada Allah dan jadikanlah hidupmu hanya untuk meraih ridho-Nya. Jangan sampai engkau kehilangan harga diri karna rasa cinta.”

Gambar 4.5 Konten Putri Aqilla Ramadhani
“Perempuan adalah makhluk Istimewa”



Keistimewaan posisi perempuan juga menjadi bagian dakwah Putri Aqilla Ramadhani. Kodrat melahirkan yang dialami perempuan menurut Putri Aqilla Ramadhani perlu menjadi perhatian seorang muslimah. Berikut isi tulisan yang disampaikan Aqilla melalui akun TikTok @putriqillaramadhani.

“Perempuan adalah makhluk istimewa, yang Allah percayai untuk menitipkan manusia dalam rahimnya. Maka dari itu kita harus sadar, bahwa diri kita ini berharga, sebelum mendidik jadilah perempuan yang terdidik terlebih dulu. Pendidikan bagi seorang wanita bukan hanya untuk menggapai gelar dan keberhasilan karirnya, tapi untuk kualitas keturunannya. Teruslah belajar sampai kamu paham dan bisa mengajarkan kepada anak-anakmu besok, bahwa pergi ke sekolah atau ke kampus bukan untuk mendapatkan nilai yg bagus, gelar yg banyak, bahkan pekerjaan yang baik, tapi untuk beribadah kepada Allah”

Signifikansi Makna Denotasi, Konotatif dan Mitos

Makna denotasi merupakan makna langsung dari sebuah tanda atau simbol. Pada penelitian ini, penggalan makna denotasi, konotasi dan mitos dari dakwah yang disampaikan Putri Aqilla Ramadhani dilakukan dengan melakukan pemahaman langsung dari tulisan-tulisan yang dibagikan Putri melalui akun TikTok @putriaqillaramadhani. Adapun makna denotative, konotatif dan mitos citra muslimah yang disampaikan oleh Putri Aqilla Ramadhani dapat dipahami melalui beberapa penjelasan berikut:

a. Jangan Mudah Terombang-Ambing Terbawa Arus Masa Kini

Tulisan Putri Aqilla Ramadhani:

“Jika perempuan seusiamu berlomba-lomba memutihkan kulit dan mempercantik fisik. Kamu buatlah perlombaan sendiri, tentang pencapaian hati. Perempuan yg putih, tinggi, cantik, itu udh biasa bertebaran di mana-mana. Tapi perempuan yang bijaksana, memiliki prinsip, kaya hatinya, luas wawasan & ilmunya, sangatlah luar biasa, sebab ia melawan arus sekitarnya, dan menciptakan arusnya sendiri.”

Adapun Makna Denotasi terdapat pada pernyataan tersebut yang menggambarkan situasi di mana banyak perempuan berlomba-lomba untuk memutihkan kulit dan mempercantik fisik mereka. Selanjutnya, disarankan agar seseorang membuat perlombaan sendiri, yang berfokus pada pencapaian hati. Dalam hal ini, perempuan yang bijaksana, memiliki prinsip, kaya hati, luas wawasan, dan ilmu dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa. Makna Konotasinya adalah bahwa pernyataan ini mengandung pesan tentang pentingnya menghargai dan mengembangkan kecerdasan, kedalaman emosi, dan kualitas kepribadian perempuan. Ia menyoroti bahwa fokus pada kecantikan fisik yang konvensional (seperti kulit putih dan penampilan luar) telah menjadi hal umum dan banyak terlihat di masyarakat. Namun, perempuan yang memiliki atribut seperti kebijaksanaan, prinsip, kekayaan hati, luas wawasan, dan pengetahuan sangat berharga dan dianggap sebagai orang yang mengikuti jalannya sendiri.

Pernyataan ini menciptakan sebuah mitos tentang perempuan dan definisi kecantikan. Mitosnya adalah bahwa kecantikan fisik yang konvensional (seperti kulit putih dan penampilan luar) tidak lagi menjadi pencapaian yang luar biasa atau langka, karena banyak perempuan yang mengikutinya. Sebaliknya, mitosnya adalah bahwa perempuan yang memiliki kebijaksanaan, prinsip, kaya hati, luas wawasan, dan ilmu adalah sesuatu yang istimewa dan langka. Dengan menciptakan arah dan standar kecantikan alternatif, mitos ini menggeser fokus dari kecantikan fisik menuju kualitas dalam diri seseorang.

Nilai yang disampaikan Putri Aqilla berdasarkan konten di atas, Putri mengajak perempuan agar tidak mudah terbawa arus perubahan yang memiliki pengaruh dalam

mengubah pandangan. Pada era sekarang ini, kebanyakan perempuan berlomba-lomba dalam memutihkan kulit dengan harapan dinilai cantik oleh orang-orang. Perkembangan zaman yang semakin modern tanpa disadari telah membawa pandangan masyarakat akan pentingnya makna cantik fisik dan cantik perempuan yang berasal dari akhlaknya seolah menjadi hal yang biasa dikesampingkan.

b. Upgrade Kualitas Dirimu

Tulisan Putri Aqilla ramadhani dalam akunnya sebagai berikut:

“Kamu harus memiliki attitude yang baik, value pada diri kamu, mandiri, taat beribadah, punya jiwa sosial yang tinggi, seseorang yang memiliki akhlak dan adab yang baik, karena dunia terlalu sempit jika mengandalkan hanya kecantikan saja...”

Adapun makna Denotasinya adalah Pernyataan ini mengatakan bahwa penting untuk memiliki attitude yang baik, nilai-nilai yang kuat, kemampuan mandiri, ketaatan dalam beribadah, dan jiwa sosial yang tinggi. Selanjutnya, dikatakan bahwa memiliki akhlak dan adab yang baik lebih penting daripada mengandalkan kecantikan saja. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa dunia terlalu sempit jika hanya fokus pada penampilan fisik. Makna Konotasi adalah secara konotatif, pernyataan ini menunjukkan pentingnya memiliki kepribadian yang baik dan kualitas moral yang kuat. Ia menekankan bahwa seseorang harus memiliki sikap positif, nilai-nilai yang kokoh, kemandirian, dedikasi dalam beribadah, dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan baik. Pernyataan ini juga mengkritik pandangan sempit yang hanya mengedepankan kecantikan fisik sebagai satu-satunya ukuran kesuksesan atau kebahagiaan dalam hidup.

Makna Mitosnya adalah pernyataan ini menciptakan sebuah mitos tentang pentingnya kualitas non-fisik dalam kehidupan seseorang. Mitosnya adalah bahwa penampilan fisik yang menarik tidaklah cukup untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Pernyataan ini menggeser fokus dari kecantikan fisik menjadi kepribadian dan moralitas yang baik sebagai faktor yang lebih penting. Mitos ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki attitude yang baik, nilai-nilai yang kuat, kemandirian, ketaatan beribadah, dan jiwa sosial yang tinggi akan meraih kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna.

c. Wanita, Pelajirlah Ilmu Agama, bukan Sekedar tentang yang Terjaga untuk yang Menjaga

Tulisan Putri Aqilla Ramadhani:

“Pelajari ilmu agama, bukan hanya sekedar tentang yang terjaga untuk yang menjaga. Tapi lebih bagaimana caranya agar bisa menjadi sebaik-baiknya wanita di zaman itu, mampu menjaga sebesar-besarnya Fitnah, di era gempuran wanita yg bangga memperlihatkan kecantikannya, engkau lebih memilih menjaga aurat dan sibuk terus-menerus untuk belajar ilmu agama. Wanita yang tidak mudah terbawa arus perasaannya. Wanita yang tidak menyimpan rasa dendam & benci. Wanita yang sibuk mempercantik akhlak dan hatinya. Alangkah indahnya engkau wahai wanita-wanita yang tetap terjaga di tengah-tengah wanita yang bangga dengan keterbukaannya. Alangkah indahnya engkau wahai wanita-wanita yang berhiaskan malu di tengah-tengah wanita yang tidak lagi memiliki rasa malu”

Makna Denotasi dalam ungkapan tersebut adalah Pernyataan ini menyatakan pentingnya belajar ilmu agama dan menjaga diri sebagai seorang wanita di zaman

sekarang. Dikatakan bahwa wanita sebaiknya belajar ilmu agama agar bisa menjadi yang terbaik di zamannya. Selanjutnya, ditekankan bahwa wanita harus mampu menjaga diri dari godaan dan fitnah, terutama di era di mana wanita sering memperlihatkan kecantikan mereka. Pernyataan ini juga menekankan pentingnya menjaga aurat dan fokus pada pembelajaran ilmu agama, serta menciptakan akhlak yang baik. Secara konotatif (Makna Konotasi), pernyataan ini memberikan pesan bahwa wanita seharusnya tidak hanya fokus pada penampilan fisik dan mencari perhatian dari pria. Sebaliknya, wanita seharusnya mengutamakan pembelajaran ilmu agama, menjaga diri dari godaan, dan memperbaiki akhlak dan hati mereka. Pernyataan ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kesadaran diri yang kuat, menjaga aurat, tidak terbawa arus perasaan negatif, dan fokus pada perkembangan spiritual dan moral, dianggap sebagai wanita yang indah.

Makna Mitos, Pernyataan ini menciptakan sebuah mitos tentang definisi kecantikan dan peran wanita dalam masyarakat. Mitosnya adalah bahwa wanita yang bangga dengan keterbukaan dan penampilan fisik mereka tidak memiliki malu dan kehilangan nilai-nilai moral. Sebaliknya, mitosnya adalah bahwa wanita yang memilih untuk menjaga aurat, belajar ilmu agama, memiliki akhlak yang baik, dan tidak terbawa arus perasaan negatif adalah wanita yang indah dan layak dipuji. Dalam mitos ini, kecantikan fisik menjadi hal yang tidak relevan dan tidak berarti jika tidak disertai dengan nilai-nilai moral yang kuat dan pengembangan spiritual.

Putri Aqilla Ramadhani menjelaskan bahwa perempuan yang menjaga dirinya bukan sekedar menutup aurat pada tubuhnya. Lebih dari itu, seorang yang ingin menjaga dirinya adalah mereka yang juga belajar ilmu agama, wanita yang tidak udah terbawa arus perasaan, wanita yang mampu menyimpan rasa dendam dan benci, dan wanita yang sibuk mempercantik akhlak dan hatinya. Wanita yang demikian digambarkannya sebagai sosok yang indah karena mampu menjaga diri dan memiliki rasa malu di tengah masyarakat yang rasa malunya mulai terkikis.

d. *Jangan Engkau Berjalan di Belakang Cinta*

Tulisan Putri Aqilla Ramadhani:

“Jangan engkau berjalan di belakang cinta dengan alasan engkau Membutuhkan perhatian. Jangan sampai engkau kehilangan harga dirimu. Jadilah perempuan yang kuat dan teguh, teruslah mendekat kepada Allah dan jadikanlah hidupmu hanya untuk meraih ridho-Nya. Jangan sampai engkau kehilangan harga diri karna rasa cinta.”

Makna Denotasi adalah pernyataan ini mengatakan agar seseorang tidak mengejar cinta hanya karena ingin mendapatkan perhatian. Ditekankan pentingnya menjaga harga diri. Disarankan agar seseorang menjadi perempuan yang kuat dan teguh, mendekat kepada Allah, dan menjadikan hidupnya hanya untuk mencari ridho-Nya. Pernyataan ini mengingatkan agar seseorang tidak mengorbankan harga dirinya karena cinta. Secara konotatif (Makna Konotasi), pernyataan ini menunjukkan pentingnya memiliki integritas diri dan nilai diri yang kuat dalam hubungan percintaan. Ia menekankan bahwa tidak boleh ada ketergantungan pada perhatian orang lain dalam pencarian cinta.

Sebaliknya, seseorang harus mempertahankan harga diri dan menjadi individu yang kuat dan teguh. Pernyataan ini juga menekankan pentingnya fokus pada hubungan dengan Tuhan dan mengejar ridho-Nya sebagai prioritas utama dalam hidup. Makna Mitosnya adalah pernyataan ini menciptakan sebuah mitos tentang cinta dan harga diri.

Mitosnya adalah bahwa mencari cinta dengan motivasi yang salah, seperti hanya untuk mendapatkan perhatian, akan mengakibatkan kehilangan harga diri. Pernyataan ini menekankan bahwa perempuan yang kuat dan teguh, yang mendekat kepada Allah, dan tidak mengorbankan harga dirinya demi cinta adalah yang sebenarnya berharga. Dalam mitos ini, cinta menjadi sesuatu yang harus dikejar dengan integritas diri yang tinggi dan pengabdian kepada Allah.

Dari tulisan tersebut, Putri Aqilla Ramadhani mengingatkan para perempuan agar tidak berjalan di belakang cinta dengan alasan membutuhkan perhatian. Kondisi ini sering kali membuat perempuan kehilangan harga diri karena terlalu mengunggulkan cinta yang berada digenggamannya. Nasehat yang disampaikan Putri Aqilla Ramadhani adalah ajakan untuk menjadi perempuan yang kuat, teguh, dan selalu mendekatkan diri pada keridhoan Allah SWT. Hal inilah yang akan menjaga kita agar tidak mudah lupa diri saat dihadapkan dengan perasaan cinta.

e. Perempuan adalah Makhluk Istimewa

Tulisan Putri Aqilla Ramadhani:

“Perempuan adalah makhluk istimewa, yang Allah percayai untuk menitipkan manusia dalam rahimnya. Maka dari itu kita harus sadar, bahwa diri kita ini berharga, sebelum mendidik jadilah perempuan yang terdidik terlebih dulu. Pendidikan bagi seorang wanita bukan hanya untuk menggapai gelar dan keberhasilan karirnya, tapi untuk kualitas keturunannya. Teruslah belajar sampai kamu paham dan bisa mengajarkan kepada anak-anakmu besok, bahwa pergi ke sekolah atau ke kampus bukan untuk mendapatkan nilai yg bagus, gelar yg banyak, bahkan pekerjaan yang baik, tapi untuk beribadah kepada Allah”.

Adapun Makna Denotasinya adalah pernyataan ini mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk istimewa yang dipercayakan oleh Allah untuk menitipkan manusia dalam rahimnya. Ditekankan bahwa setiap perempuan harus menyadari nilai dan keberhargaan dirinya. Pernyataan tersebut menyarankan agar sebelum mendidik orang lain, perempuan harus terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri. Pendidikan bagi seorang wanita bukan hanya untuk mencapai gelar dan kesuksesan karir, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas keturunannya. Disarankan agar terus belajar hingga pemahaman diraih, sehingga dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anaknya di masa depan. Akhirnya, ditekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, gelar yang bergengsi, atau pekerjaan yang bagus, tetapi untuk beribadah kepada Allah. Secara konotatif (Makna Konotasi), pernyataan ini menekankan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menciptakan dan membentuk generasi masa depan. Ia menyoroti pentingnya pendidikan perempuan, yang melampaui pencapaian pribadi dan karir. Pendidikan di sini dilihat sebagai sarana untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan moralitas yang akan diwariskan kepada anak-anak. Pernyataan ini juga menunjukkan pentingnya perempuan dalam mendidik diri sendiri sebelum menjadi pendidik bagi orang lain.

Makna Mitosnya adalah pernyataan ini menciptakan sebuah mitos tentang perempuan dan pendidikan. Mitosnya adalah bahwa perempuan adalah makhluk istimewa yang dipercayai oleh Allah untuk menjaga keturunan manusia, sehingga perempuan memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi masa depan. Mitos ini juga menunjukkan bahwa pendidikan perempuan tidak hanya tentang keberhasilan

pribadi atau karir, tetapi lebih dari itu, pendidikan perempuan berperan dalam melahirkan generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat. Dalam mitos ini, pendidikan dilihat sebagai sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan tulisan Putri Aqilla Ramadhani yang telah peneliti kutip di atas, Allah telah memberi kepercayaan kepada seorang perempuan dengan menciptakan sebuah Rahim sebagai awal kehidupan manusia berkembang. Oleh karena itu, seharusnya perempuan sadar bahwa dirinya berharga. Penghargaan diri ini sebenarnya diimplementasikan dengan menjadi seorang wanita yang terdidik sebelum mendidik anak-anaknya esok. Putri Aqilla Ramadhani juga menekankan bahwa pendidikan bukan sekedar menggapai gelar dan karir. Lebih dari itu, pendidikan juga untuk kepentingan keturunannya. Seorang calon ibu yang terdidik akan lebih memperhatikan bagaimana pengajaran mereka kepada anak terkait pendidikan bukan hanya mengenai nilai, gelar, dan kerja, tetapi juga sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.

Putri Aqilla Ramadhani, dengan akun TikTok-nya @putriaqillaramadhani, adalah seorang Muslimah yang aktif dalam menyuarakan nilai-nilai Islam dalam dunia maya. Melalui platform ini, dia membagikan beragam konten yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, konstruksi citra Muslimah yang dibangun oleh @putriaqillaramadhani mencakup berbagai aspek. *Pertama*, Identitas Muslimah. Melalui kontennya, akun ini menampilkan identitas seorang Muslimah dengan mengenakan hijab dan menjalankan berbagai ibadah. Hal ini menggambarkan bagian penting dari jati dirinya dan menunjukkan rasa bangga dan percaya diri sebagai perempuan Muslim. *Kedua*, pendidikan dan inspirasi. Selain konten-konten keseharian, akun ini juga berfokus pada pendidikan dan inspirasi. Putri Aqilla Ramadhani membagikan pengetahuan tentang ajaran agama, etika, dan nilai-nilai positif dalam Islam. Konten-konten ini memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kesederhanaan dan kreativitas. Akun ini menunjukkan bahwa sebagai seorang Muslimah, seseorang dapat hidup dengan sederhana tanpa mengesampingkan kreativitas. Putri Aqilla Ramadhani menunjukkan bahwa berbagai aktivitas kreatif, seperti seni, musik, dan tantangan TikTok, dapat dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Keempat, toleransi dan kebhinekaan. Dalam berinteraksi dengan pengikut dan sesama pengguna TikTok, akun ini menunjukkan sikap yang inklusif dan mendorong toleransi antarumat beragama serta menghargai kebhinekaan.

Dari hasil dan pembahasan diatas melihat beberapa aspek konstruksi citra Muslimah pada akun TikTok @putriaqillaramadhani.

- a) Perempuan Muslimah dalam Era Digital
Sebagai seorang perempuan Muslimah, @putriaqillaramadhani memainkan peran yang penting dalam mencerminkan identitas diri dan keyakinan agama di platform TikTok. Dia adalah contoh dari perempuan Muslimah yang aktif secara digital dan mengekspresikan diri melalui format video pendek yang kreatif dan menghibur.
- b) Pakaian dan Penampilan
Salah satu aspek yang menonjol dalam konstruksi citra Muslimah pada akun ini adalah

pakaian dan penampilan. @putriaqillaramadhani sering menggunakan busana Muslimah yang sesuai dengan aturan Islam, seperti hijab, longgar, dan menutupi tubuh. Penampilan ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan identitas keislaman yang kuat.

c) **Konten Berbasis Agama**

Akun TikTok @putriaqillaramadhani juga sering menghadirkan konten berbasis agama. Video-video yang dibuatnya berisi pesan-pesan islami, kutipan dari Al-Qur'an, atau hadis Nabi Muhammad SAW. Konten seperti ini berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada para pengikutnya, menciptakan kesadaran tentang isu-isu keagamaan, dan memberikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

d) **Penguatan Identitas Muslimah**

Dalam konstruksi citra Muslimah, akun ini juga berperan dalam memperkuat identitas Muslimah di dunia digital. Konten-kontennya menyoroti kisah-kisah inspiratif dari Muslimah yang berhasil meraih prestasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, atau kegiatan sosial. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan memberdayakan perempuan Muslimah untuk menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

e) **Pemberdayaan Perempuan**

Akun ini juga menekankan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kontennya mungkin mencakup topik-topik tentang keberhasilan, kemandirian, dan pentingnya pendidikan bagi perempuan Muslimah. Dalam hal ini, @putriaqillaramadhani berusaha untuk menjadi contoh perempuan Muslimah yang aktif, berprestasi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

f) **Tantangan dan Kritik**

Namun, dalam konstruksi citra Muslimah di media sosial, juga mungkin ada tantangan dan kritik. Beberapa orang mungkin menantang pandangan atau pemahaman @putriaqillaramadhani tentang Islam, atau mungkin mempertanyakan bagaimana pandangan dan pesan yang disampaikan di dalam akunnya berhubungan dengan isu-isu kontemporer yang lebih luas.

Melalui konstruksi citra Muslimah yang diwujudkan dalam akun TikTok @putriaqillaramadhani, diharapkan dapat memberikan inspirasi, pemahaman, dan pandangan positif tentang perempuan Muslim serta Islam secara umum. Akun ini juga berperan penting dalam membuka pintu dialog dan meningkatkan pemahaman antara pemeluk agama dan budaya yang berbeda. Namun, perlu diingat bahwa citra yang ditampilkan di media sosial seperti TikTok adalah representasi dari diri seseorang dan mungkin tidak mencakup seluruh aspek kehidupannya. Oleh karena itu, perlu bijaksana dalam mengonsumsi dan menanggapi konten dari akun-akun seperti @putriaqillaramadhani. Dalam melanjutkan eksplorasi tentang konstruksi citra Muslimah pada akun TikTok @putriaqillaramadhani, penting untuk mengakui bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat tentang suatu kelompok atau individu. Oleh karena itu, akun-akun seperti @putriaqillaramadhani memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dan memperkuat representasi positif mengenai perempuan Muslim dalam ruang digital.

Salah satu kelebihan media sosial, termasuk TikTok, adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Hal ini memungkinkan akun-akun seperti @putriaqillaramadhani untuk menjadi penghubung dalam menciptakan pemahaman yang

lebih baik tentang Islam dan kehidupan Muslimah bagi orang-orang di luar komunitas Muslim. Sebagai perwakilan dari identitas Muslimah, akun ini juga memainkan peran penting dalam menunjukkan kepada banyak orang bahwa perempuan Muslim memiliki keberagaman minat, bakat, dan aspirasi yang serupa dengan perempuan dari latar belakang budaya dan agama lainnya. Melalui konten-kontennya, akun ini mencerminkan keberagaman dunia Muslim dan memberikan sudut pandang yang berbeda tentang kehidupan sehari-hari dan pengalaman seorang Muslimah.

Setelah peneliti analisis dengan menggunakan beberapa konsep yang dikembangkan oleh Roland Barthes, peneliti menemui bahwa citra muslimah yang didakwahkan oleh Putri Aqilla Ramadhani adalah seorang perempuan muslim yang tidak hanya peduli pada penampilan fisiknya namun juga memperbaiki dirinya, hubungannya dengan sesama, dan hubungannya dengan Allah SWT.

Isi dakwah Putri Aqilla Ramadhani tidak sekedar materi yang berusaha mengingatkan perempuan akan pentingnya membentuk value diri. Lebih dari itu, analisis makna lapis kedua memperlihatkan pesan tersirat dari dakwah yang dilakukan Putri Aqilla Ramadhani sebagai bentuk perlawanan stigma negatif yang dilekatkan pada perempuan bercadar. Putri Aqilla Ramadhani sebagai perempuan bercadar memiliki argument-argument yang cerdas dalam menghadapi fenomena yang sedang hangat diperbincangkan, termasuk fenomena wanita yang kebanyakan lupa untuk membangun value diri.

Berdasarkan hasil analisis makna denotasi, beberapa citra muslimah yang disampaikan Putri Aqilla Ramadhani adalah perempuan yang bijaksana, memiliki value diri, mandiri, taat beribadah, memiliki jiwa social, berakhlak, menjaga aurat, tidak terbawa arus perasaan, menyadari diri berharga dan terdidik. Citra muslimah yang digambarkan oleh Putri Aqilla Ramadhani mematahkan pendapat kebanyakan masyarakat umum yang menganggap perempuan bercadar adalah seorang yang radikal, tertutup dan subordinat.

Konsep denotasi dan konotasi ini jika mampu dipahami oleh masyarakat akan membawa dampak positif terhadap pandangan masyarakat bahwa citra muslimah tidak hanya lekat dengan harapan kecantikan fisik. Pembentukan citra muslimah yang kuat juga perlu diperhatikan dalam menghadapi tantangan dunia maupun untuk mencaari keridhaan Allah SWT. Selain itu, citra muslimah yang didakwahkan Putri Aqilla Ramadhani sebagai wanita bercadar juga akan berpengaruh kepada pandangan masyarakat yang mewajarkan keputusan seorang perempuan untuk bercadar. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh kepada angka rasisme global yang banyak membatasi arah gerak perempuan, terutama perempuan muslim yang berusaha memaknai hubungannya dengan Allah SWT.

SIMPULAN

Konstruksi citra muslimah yang dilakukan oleh Putri Aqilla Ramadhani, yang menyatakan bahwa sudah seharusnya citra seorang muslimah dibentuk dan dikembangkan sebagai bentuk persiapan diri menjalani dan berkontribusi dalam kehidupan di dunia serta sebagai bekal menghadap Allah SWT. Dalam unggahan akun Tik Tok Putri Aqilla Ramadhani disebutkan bahwa citra muslimah sejatinya adalah perempuan dengan sifat bijaksana, memiliki value diri, mandiri, taat beribadah, memiliki jiwa sosial, berakhlak, menjaga aurat, tidak terbawa arus perasaan, berharga serta terdidik. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan dalam bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa citra seorang muslimah yang digambarkan oleh Putri Aqilla Ramadhani dapat mematahkan beberapa argumen di masyarakat umum yang

menganggap perempuan bercadar adalah seorang yang radikal, tertutup dan subordinat. Dengan demikian, citra muslimah yang

didakwahkan Putri Aqilla Ramadhani sebagai wanita bercadar juga akan berpengaruh kepada pandangan masyarakat yang mewajarkan keputusan seorang perempuan untuk bercadar. Hal tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap angka rasisme global yang membatasi arah gerak perempuan, terutama perempuan muslim yang berusaha memaknai hubungannya dengan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syadzali, Hamidah, (2016) Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs, *stidia Insania*, Oktober 2016, hal. 117-126 Vol.4, No.2 Diakses pada, 06 Februari 2022.
- Ali, Muhammad, (2021), Citra Diri Perempuan Bercadar: Analisis Fenomenologis terhadap Pandangan Perempuan Bercadar, *Indonesia Journal of Gender Studies*, 1.
- Ali, Nurdin. Penelitian Teks Media, CV. REVKA PRIMA MEDIA. Alislamiyah, Alirsyad. Malu Dalam Islam, Mei 9, 2020.
- Andasari, Ika Putri. (2021). Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung. Lampung.
- Aziz, Juanda. (2018). Penyikapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme, *Jurnal Lingua*, Vol 15. No 2, (Tahun 2018).
- Bungin, H.M.Burhan. (2015) *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media, Prenada Media Grup.
- Burhanudin, Ayu Isnani. (2020). Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram dalam Akun Kartun Muslimaah. IAIN: Parepare.
- Cipta Apsari, Nurliana & Iin Rizkiyah, (2019) Strategi Coping Perempuan terhadap Standarisasi Cantik di Masyarakat, *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*, 2.
- Dadang, Kusnawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Deddy, Mulyana, (2004) *Metode Penelitian Kualitatif Paradigman Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana., (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. Hamidi. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif* Malang: UMM Press.
- Indayanti, Lik, dkk. (2017) Citra Perempuan Dalam Naskah Syair Nabi Allah Ayub (Anonymous) Dalam *Prespektif Islam: Kajian Semiotik*, 13, no.2, (2017): 3, diakses pada 10 Februari 2021.
- Kaelan, (2009) *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kertamukti, Rama. (2018), *Komunikasi Visual: Fantasi Tubuh Wanita Kelas Menengah di Instagram*, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2.
- Kurzweil, Edith, (2010) *Jaring Kuasa Strukturalisme*, Bantul: kreasi wacana.
- Litza Jansz & Paul coble. (2013) *Introducing Semotics*. Ny: Totem Books.
- Miladi, Hiram (di akses pada tanggal 20 September 2020) <https://www.kompasiana.com/primata/5e3624dad541df0711281812/belum-tahuapaitu-tiktokberikut-10-fakta-pentingnya?page=2>
- Miswar, Andi. (2017). Sabar Dalam Prespektif Al-Qur'an, *Jurnal Al hikmah*. XIX No.2 (2017):90 diakses pada 13 Februari 2021.

- M. Poloma, Margareth, (2000) *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, J. Lexy, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya.
- Mujahadah, Siti. (2020). *Metode Dakwah untuk Generasi Milenial*.
- Mubakkirah, Fadhilah. (2020), *Menyorot Fenomena Cadar di Indonesia*, Musawa.
- Nabila Risti, Athifa, dkk,(2002) *Pengalaman Komunikasi Mahasiswi Bercadar dalam Menghadapi Stigma Masyarakat*, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2.
- Nawiroh, Vera. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurhayani, (2017) *Peran Rasa Malu Dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajar Moral Anak*, *Jurnal Al-Irsyad* Vol. VIII, No. 1, (2017):44 diakses pada 16 Maret, 2021.
- Purwahida, Rahmah, (2018) *Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra*, *Diglosia: Jurnal Pendidikan. Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2.